PEMANFAATAN *FACE MIST* EKSTRAK BUNGA CALENDULA *(CALENDULA OFFICINALIS)* UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

Dhea Syafira Idrus[1], Ringga Novelni[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : dheayukk@gmail.com[1], ringga.novelni@gmail.com[2]

ABSTRACT

Dry facial skin is generally characterized by a dull appearance, flakiness, and the presence of wrinkles, which can reduce self-confidence. This condition requires special care to restore skin moisture and health. This study aims to examine the use of a face mist containing 5% calendula (Calendula officinalis) extract for dry skin care through a series of laboratory, organoleptic, and hedonic tests. The research employed a quantitative method with an experimental approach. The independent variable was the use of calendula extract in the face mist, while the dependent variables included the analysis of vitamin A and C content, homogeneity, pH, spreadability, spray condition, drying time, as well as organoleptic tests (texture, color, aroma) and hedonic tests (panelists' preference levels). Primary data were obtained through observation, documentation, and questionnaires. The organoleptic and hedonic assessments involved seven panelists. The results showed that the calendula extract face mist contained vitamins A and C as antioxidants, had an ideal pH of 4.7, a spreadability of 6.7 cm, an even spray distribution, and a fast drying time (34 seconds). The product had a liquid texture, a stable light-yellow color, and a distinctive aroma that was well received by the panelists. The hedonic test revealed that 71% of panelists liked the product and 29% liked it very much, with no negative responses. This face mist has the potential to be developed as a natural and functional cosmetic for dry skin, with recommendations for further development focusing on effectiveness testing, shelf-life assessment, and product safety evaluation.

Keywords : *Face Mist, Extract, Calendula Flower, Dry Facial Skin*

ABSTRAK

Kulit wajah kering umumnya ditandai dengan tampilan kusam, bersisik, serta munculnya kerutan yang dapat mengurangi rasa percaya diri. Kondisi ini memerlukan perawatan khusus untuk memulihkan kelembapan dan kesehatan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan *face mist* dengan ekstrak bunga calendula *(Calendula officinalis)* 5% sebagai perawatan kulit kering, melalui serangkaian uji laboratorium, organoleptik, dan hedonik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Variabel bebas adalah pemanfaatan ekstrak bunga calendula sebagai *face mist,* sedangkan variabel terikat meliputi uji kandungan vitamin A dan C, homogenitas, pH, daya sebar, kondisi semprot, waktu kering, serta uji organoleptik (tekstur, warna, aroma) dan hedonik (tingkat kesukaan panelis). Data primer diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Penilaian organoleptik dan hedonik melibatkan tujuh panelis. Hasil penelitian menunjukkan *face mist* ekstrak calendula mengandung vitamin A dan C sebagai antioksidan, memiliki pH ideal 4,7, daya sebar 6,7 cm, semprotan merata, dan waktu kering cepat (34 detik). Tekstur cair, warna kuning muda stabil, serta aroma khas diterima baik oleh panelis. Uji hedonik menunjukkan 71% panelis menyukai dan 29% sangat menyukai produk, tanpa tanggapan negatif. *Face mist* ini berpotensi dikembangkan sebagai kosmetik alami dan fungsional untuk kulit kering, dengan rekomendasi pengembangan pada uji efektivitas, daya simpan, dan keamanan produk.

Kata Kunci : *Face Mist*, Ekstrak, Bunga Calendula, Kulit Wajah Kering

PENDAHULUAN

Kulit wajah memiliki peran penting dalam penampilan dan kesehatan seseorang. Sebagai lapisan pelindung tubuh, kulit wajah rentan terhadap berbagai faktor eksternal dan faktor internal seperti pola makan, gaya hidup, dan usia juga berkontribusi terhadap kondisi kulit wajah. Perawatan yang tepat diperlukan untuk menjaga kulit wajah tetap sehat, lembap, dan terlindungi dari berbagai masalah yang dapat mempengaruhi kenyamanannya (Subegti & Novelni, 2023). Kulit wajah setiap individu memiliki karakteristik yang unik dan perawatan yang berbeda-beda. Menurut (Santi & Andari, 2019) kulit terdiri dari empat jenis yaitu normal, kering, berminyak dan kombinasi. Jenis kulit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, gaya hidup, usia, dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis kulit di atas, jenis kulit kering memiliki karakteristik khusus yang memerlukan perhatian lebih dalam perawatannya seperti menggunakan pelembab wajah, masker wajar dan face mist. Masalah utama pada kulit kering adalah rendahnya kadar minyak alami yang dihasilkan oleh kelenjar sebum, yang menyebabkan kulit kehilangan kelembapannya (Zahrah & Lusiana, 2024). Kulit kering membuat kulit tampak kusam, terasa kasar, bahkan berisiko mengalami pengelupasan dan iritasi (Madikizella & Astuti, 2022).

Kulit wajah kering adalah jenis kulit yang cenderung kekurangan kelembapan alami. Kulit kering sering ditandai dengan rasa kaku, kasar, dan terkadang pengelupasan, iritasi serta garis halus yang lebih mudah terlihat (Gustianeldi & Minerva, 2021). Kulit kering juga lebih rentan terhadap iritasi dan kemerahan akibat lapisan pelindung kulit *(Skin Barrier)* yang melemah (Tesya & Novelni, 2023). Menurut (Yolandary & Astuti, 2021) kulit kering biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berkurangnya produksi sebum oleh kelenjar minyak, paparan udara dingin atau kering, penggunaan produk perawatan yang mengandung bahan keras dan dehidrasi tubuh. Masalah kulit kering tidak hanya mempengaruhi penampilan, tetapi juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan berisiko mempercepat proses penuaan pada kulit (Nugraha et al., 2022).

Masalah kulit kering muncul ketika lapisan terluar kulit (epidermis) tidak memperoleh kelembapan yang memadai (Subegti & Novelni, 2023). Kondisi ini disebabkan oleh berkurangnya kadar air pada stratum korneum, yang berakibat pada kerusakan lapisan pelindung kulit (Ramadhani & Agustin, 2023). Banyak orang mengeluhkan dampak kulit kering, seperti tampilan kulit yang kusam, bersisik, munculnya flek hitam, garis halus, serta kesulitan bedak menempel saat menggunakan kosmetik, yang pada akhirnya dapat menurunkan rasa percaya diri (Gustianeldi & Minerva, 2021). Beberapa produk yang umum digunakan untuk merawat kulit kering antara lain pelembap, toner, serum, dan *face mist* (Yuniarsih et al., 2021).

Face mist merupakan salah satu solusi praktis dan populer dalam perawatan kulit wajah, termasuk untuk jenis kulit kering. *Face mist* adalah produk perawatan kulit berbentuk cair yang dirancang untuk disemprotkan langsung ke wajah, dengan tujuan memberikan hidrasi, menyegarkan kulit, dan menenangkan kapan pun diperlukan (Tesya & Novelni, 2023). *Face mist* hadir dalam bentuk botol *spray* yang praktis, memudahkan dibawa dan digunakan di berbagai situasi. *Face mist* memiliki banyak kelebihan, termasuk praktis, memberikan efek hidrasi instan yang membantu melembapkan kulit kering tanpa rasa lengket, menenangkan iritasi dan mengurangi kemerahan pada kulit kering, meningkatkan penyerapan *skincare* lain, serta dapat digunakan sebagai *setting spray* untuk mempertahankan riasan (Sakka & Hasma, 2023). Meski begitu, banyak produk *face mist* yang mengandung bahan kimia yang dapat memicu reaksi negatif, terutama pada kulit yang sensitif atau kering (Mukti et al., 2022). Tantangan ini memunculkan kebutuhan untuk

mengembangkan *face mist* yang mengandung bahan alami salah satunya adalah bunga calendula *(Calendula officinalis).*

Bunga calendula *(Calendula officinalis)* memiliki berbagai khasiat farmakologis yang telah dimanfaatkan secara luas dalam proses penyembuhan luka, serta bidang rekayasa jaringan. (Rad et al., 2019). Manfaat ini didukung oleh efek terapeutiknya, antara lain aktivitas antibakteri, antiseptik, antijamur, antivirus, penghambatan radikal bebas, sifat antiinflamasi, serta aktivitas antioksidan yang signifikan (Novita et al., 2024). Bunga calendula memiliki manfaat dalam mengurangi peradangan dan berbagai penyakit kulit (Sihotang, 2021). Bunga calendula kerap dimanfaatkan untuk membantu mengatasi berbagai masalah kulit seperti gatal, eksim, peradangan, dan kemerahan, serta mendukung proses penyembuhan luka, meredakan nyeri, dan mengobati luka bakar. Selain itu, tanaman ini juga digunakan untuk meningkatkan sistem imun, mengatasi demam, gangguan pada mata, kudis, gondok, dan kesulitan tidur (Sihotang, 2021).

Kandungan senyawa aktif yang dimiliki bunga calendula yaitu karotenoid, steroid, saponin, flavonoid dan terpenoid (Shafeie et al., 2015). Karotenoid merupakan senyawa metabolit sekunder berfungsi sebagai antioksidan, memiliki sifat antiinflamasi, dan merupakan prekursor vitamin A yang mampu meningkatkan aktivitas kolagen (Maleta et al., 2018). Bunga calendula mengandung flavonoid dan saponin yang membantu mencegah pelepasan zat-zat seperti enzim berbahaya yang dapat memicu iritasi dan peradangan serta efektif meredakan kemerahan pada kulit (Rohmani et al., 2024). Flavonoid dikenal sebagai antioksidan yang melindungi sel dari kerusakan akibat radikal bebas (Prianggawe & Hajrin, 2024); (Rohmani et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian (Akhtar et al., 2011) menunjukkan bahwa penggunaan formulasi krim untuk kulit wajah yang mengandung ekstrak bunga calendula memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kadar kelembaban kulit. Dari minggu ke-1 hingga ke-5, terjadi peningkatan yang lebih terasa setelah penerapan formulasi krim yang berfungsi meningkatkan kelembaban dan merangsang regenerasi kulit. Berdasarkan hasil penelitian (Akhtar et al., 2011) tentang efek krim pelembab wajah ekstrak bunga calendula yang diujikan pada 21 sukarelawan selama 8 minggu menunjukkan bahwa krim yang mengandung ekstrak bunga calendula terbukti dapat meningkatkan hidrasi kulit, meningkatkan kekencangan kulit, mencegah kerusakan kulit, dan menunda proses penuaan dini. Bunga calendula mampu meredakan iritasi, meningkatkan elastisitas kulit, serta mendukung regenerasi sel kulit, menjadikannya pilihan ideal untuk produk perawatan kulit wajah kering. Potensi bahan ini memberikan manfaat ganda, yaitu melembapkan dan mencegah proses penuaan dini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat bunga calendula sebagai bahan alami dalam pembuatan sediaan *face mist* untuk kulit kering.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan ekstrak bunga calendula sebagai face mist dalam perawatan kulit wajah kering. Objek penelitian adalah bunga calendula *(Calendula officinalis).* Variabel bebasnya berupa penggunaan *face mist* ekstrak bunga calendula *(Calendula officinalis)* untuk perawatan kulit kering, sedangkan variabel terikat meliputi uji kandungan vitamin A dan C, uji homogenitas, pH, daya sebar, kondisi semprot, waktu kering, uji organoleptik (tekstur, warna, aroma), serta uji hedonik yang menilai tingkat kesukaan panelis terhadap produk. Penelitian ini akan dilakukan di Laboratorium Universitas Perintis Indonesia pada 21 Juli 2025 – 1 Agustus 2025.

Formulai Sediaan *Face mist*

Tabel 1. Formulasi Sediaan *Face Mist*

Nama Bahan	Formulasi (%)
Ekstrak bunga calendula	5
Gliserin	30
PVP	4
Aquadest ad	100ml

Sumber: (Valencia, 2024)

Tahap pembuatan *face mist* ekstrak bunga calendula *(Calendula officinalis)* merujuk pada penelitian (Valencia, 2024). Pertama, siapkan 100 gram bunga calendula yang dicuci bersih dengan air mengalir lalu ditiriskan. Bunga tersebut kemudian dirajang kecil-kecil dan dikeringkan. Setelah kering, bunga calendula dihaluskan menggunakan blender hingga menjadi bubuk halus. Sebanyak 10 gram bubuk bunga calendula dimasukkan ke dalam panci infus berisi 100 ml aquadest steril dan dipanaskan di atas kompor hingga suhu mencapai 50°C. Setelah suhu tercapai, proses ekstraksi dilakukan dengan menunggu selama 15 menit. Setelah itu, kompor dimatikan dan ekstrak disaring menggunakan kain flanel untuk memisahkan ampasnya. Ekstrak hasil saringan kemudian dimasukkan ke dalam wadah lumping, ditambahkan gliserin sebanyak 30% dan PVP 4% yang telah dilarutkan dengan air panas, kemudian digerus hingga homogen. Produk akhir selanjutnya dimasukkan ke dalam botol spray sebagai *face mist* siap pakai.

Uji Kandungan Vitamin A dan C

Pengujian vitamin A dilakukan dengan reaksi warna menggunakan asam nitrat pekat. Sampel dicampur asam nitrat, dan perubahan warna jingga hingga oranye kecokelatan menunjukkan keberadaan vitamin A akibat oksidasi (Chandra & Putri, 2019; Tahir et al., 2016) Pengujian vitamin C menggunakan larutan besi(III) klorida ($FeCl_3$). Sampel ditetesi $FeCl_3$, dan perubahan warna menjadi hijau kehitaman, ungu, atau cokelat gelap menandakan vitamin C yang mereduksi ion Fe^{3+} menjadi Fe^{2+} (Azkiyah & Rahimah, 2022). Reaksi ini menunjukkan aktivitas antioksidan vitamin C secara kualitatif.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan *face mist* tercampur merata tanpa partikel kasar, dengan cara memasukkan sediaan ke dalam gelas beker lalu mengamati partikel menggunakan efek Tyndall dan pencahayaan (Aspia et al., 2024).

Uji pH

Uji pH dilakukan untuk mengukur tingkat keasaman atau kebasaan face mist menggunakan pH meter, dengan rentang ideal untuk kulit 4,5–6,5 (Hasriyani et al., 2021).

Uji Daya Sebar

Face mist disemprotkan pada plastik mika dari jarak 5 cm, lalu daya sebarnya diukur menggunakan penggaris berdasarkan diameter, dengan kisaran ideal 5–7 cm (Aspia et al., 2024).

Uji Kondisi Semprot

Uji ini bertujuan menilai kualitas semprotan *face mist* berdasarkan standar: Buruk 1 jika tidak keluar semprotan, Buruk 2 jika keluar tapi berupa tetesan atau gumpalan, Buruk 3 jika partikel kasar, dan baik jika semprotan keluar seragam dengan partikel kecil (Aspia et al., 2024).

Uji Waktu Kering

Pengujian dilakukan dengan menyemprotkan sediaan pada pergelangan tangan atau wajah, kemudian menghitung waktu yang diperlukan hingga cairan benar-benar kering (Herliningsih & Anggraini, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

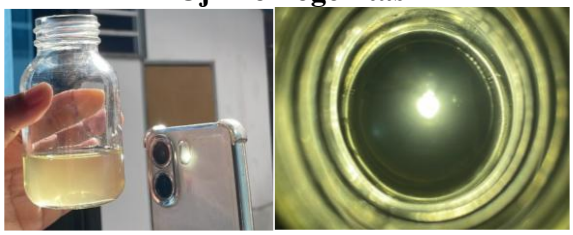
Hasil
Hasil Uji Laboratorium
Uji Kandungan Vitamin A dan C



Gambar 1. Hasil Uji Kandungan Vitamin A dan C

Uji vitamin A pada ekstrak bunga calendula menggunakan pereaksi asam nitrat menunjukkan hasil positif, ditandai perubahan warna dari kuning muda menjadi oranye kecokelatan akibat oksidasi vitamin A. Uji vitamin C dengan larutan $FeCl_3$ juga positif, ditunjukkan perubahan warna menjadi hijau kehitaman sebagai indikasi adanya vitamin C yang bersifat antioksidan.

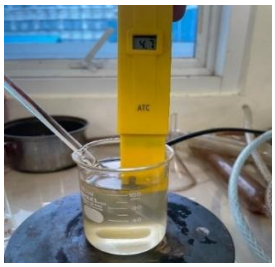
Uji Homogenitas



Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas *face mist* ekstrak bunga calendula menunjukkan hasil positif, dengan larutan tampak jernih tanpa hamburan cahaya signifikan, gumpalan, atau endapan. Hal ini menandakan pencampuran merata, sehingga partikel zat aktif dan pelarut terdistribusi homogen.

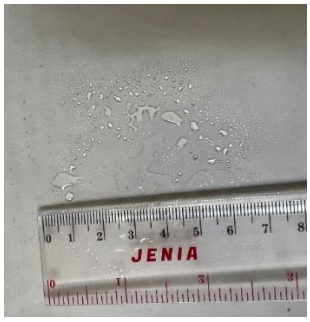
Uji pH



Gambar 3. Hasil Uji pH

Uji pH face mist ekstrak bunga calendula dengan pH meter menunjukkan nilai 4,7, berada dalam rentang pH kulit (4,5–6,5), sehingga aman dan tidak menimbulkan risiko iritasi atau kekeringan.

Uji Daya Sebar



Gambar 4. Hasil Uji Daya Sebar

Uji daya sebar *face mist* ekstrak bunga calendula menunjukkan hasil 6,7 cm, yang berada dalam kisaran ideal (5–7 cm), menandakan penyebaran sediaan tergolong baik.

Uji Kondisi Semprot

Uji kondisi semprot *face mist* ekstrak bunga calendula menunjukkan hasil baik, dengan partikel halus yang tersebar merata saat digunakan, menandakan formulasi memiliki tekstur yang sesuai untuk menghasilkan semprotan halus dan merata.

Uji Waktu Kering



Gambar 5. Hasil Uji Waktu Kering

Uji waktu kering *face mist* ekstrak bunga calendula menunjukkan hasil 34 detik, tergolong cepat, menandakan sediaan mudah meresap, tidak meninggalkan residu, serta memberikan kenyamanan saat digunakan.

Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik

Hasil Uji Organoleptik Bentuk

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptik Bentuk

Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	Tidak Cair	0	(0/7)X100	0%
2	Kurang Cair	0	(0/7)X100	0%
3	Cair	4	(4/7)X100	57%
4	Sangat Cair	3	(3/7)X100	43%

Sumber: Hasil Olah Data, Penulis, 2025

Hasil uji organoleptik menunjukkan mayoritas panelis menilai *face mist* berbentuk "cair" (57%) dan "sangat cair" (43%), tanpa penilaian negatif, sehingga dapat disimpulkan bentuk sediaan telah sesuai dengan karakteristik produk cair yang diharapkan.

Hasil Uji Organoleptik Warna

Tabel 3. Hasil Uji Organoleptik Warna

Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	Kuning Pucat	0	(0/7)X100	0%
2	Kuning Muda	7	(7/7)X100	100%
3	Kuning	0	(0/7)X100	0%
4	Kuning Tua	0	(0/7)X100	0%

Sumber: Hasil Olah Data, Penulis, 2025

Uji organoleptik terhadap warna menunjukkan seluruh panelis (100%) menilai *face mist* berwarna "kuning muda", menandakan warna produk konsisten sesuai hasil formulasi ekstrak bunga calendula.

Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 4. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	Tidak Beraroma	0	(0/7)X100	0%
2	Kurang Beraroma Khas Ekstrak Bunga Calendula	1	(1/7)X100	14%
3	Cukup Beraroma Khas Ekstrak Bunga Calendula	3	(3/7)X100	43%
4	Beraroma Sangat Kuat Khas Ekstrak Bunga Calendula	3	(3/7)X100	43%

Sumber: Hasil Olah Data, Penulis, 2025

Uji organoleptik terhadap aroma menunjukkan mayoritas panelis menilai *face mist* memiliki aroma khas ekstrak bunga calendula, dengan 43% menilai "cukup beraroma khas" dan 43% "sangat kuat khas", serta 14% "kurang beraroma khas". Secara keseluruhan, aroma dikategorikan baik dan sesuai identitas bahan alami.

Hasil Uji Hedonik

Tabel 5. Hasil Uji Hedonik

Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	Tidak Suka	0	(0/7)X100	0%
2	Kurang Suka	0	(0/7)X100	0%
3	Suka	5	(5/7)X100	71%
4	Sangat Suka	2	(2/7)X100	29%

Sumber: Hasil Olah Data, Penulis, 2025

Uji hedonik menunjukkan seluruh panelis memberikan respons positif terhadap *face mist* ekstrak bunga calendula, dengan 71% menyatakan "suka" dan 29% "sangat suka", tanpa penilaian negatif, menandakan tingkat penerimaan produk sangat baik dari segi tekstur, warna, dan aroma.

Pembahasan

Proses pembuatan *face mist* berbahan dasar bunga calendula *(Calendula officinalis)* diawali dengan seleksi dan pembersihan 100 gram bunga segar menggunakan air mengalir untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme. Bunga kemudian dirajang kecil guna memperluas permukaan kontak saat pengeringan, yang bertujuan mengurangi kadar air agar tidak mudah terfermentasi serta memudahkan proses penghalusan menjadi serbuk dengan blender. Sebanyak 10

gram bubuk calendula diekstraksi menggunakan metode infus dengan 100 ml aquadest steril, dipanaskan pada suhu 50°C, dan didiamkan selama 15 menit untuk memaksimalkan pelepasan senyawa aktif. Hasil ekstraksi disaring dengan kain flanel untuk memisahkan ampas dari ekstrak murni, lalu dicampur dengan gliserin (30%) sebagai humektan untuk menjaga kelembapan kulit, serta PVP (4%) yang telah dilarutkan dalam air panas sebagai pembentuk lapisan film dan penstabil formula. Campuran diaduk hingga homogen menggunakan lumpang, kemudian dimasukkan ke dalam botol spray. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan *face mist* yang berkualitas, aman, dan stabil.

Face mist ekstrak bunga calendula telah melalui serangkaian uji laboratorium untuk membuktikan potensi dan keamanannya dalam perawatan kulit wajah kering. Uji kandungan vitamin A dan C menunjukkan hasil positif, di mana vitamin A terdeteksi melalui perubahan warna menjadi oranye kecokelatan saat bereaksi dengan asam nitrat, sedangkan vitamin C teridentifikasi dengan perubahan warna hijau kehitaman setelah bereaksi dengan larutan $FeCl_3$. Kedua vitamin ini berperan penting sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari radikal bebas sekaligus mendukung peremajaan kulit, sejalan dengan temuan (Chandra & Putri, 2019; Tahir et al., 2016). Uji homogenitas menggunakan metode efek Tyndall menunjukkan sediaan bersifat homogen tanpa partikel kasar, memastikan bahan aktif terdistribusi merata dan mudah terserap. Pengujian pH menghasilkan nilai 4,7, berada dalam rentang ideal kulit (4,5–6,5) menurut (Hasriyani et al., 2021), yang berarti aman digunakan tanpa risiko iritasi atau kekeringan. Pada uji daya sebar, *face mist* menghasilkan diameter sebaran 6,7 cm, berada pada kisaran optimal (5–7 cm) sehingga mempermudah aplikasi dan menjamin distribusi merata di permukaan kulit.

Uji kondisi semprot menunjukkan hasil "baik", dengan partikel halus yang tersebar merata, menandakan kualitas nozzle dan kejernihan sediaan mendukung performa optimal. Uji waktu kering mencatat hasil 34 detik, tergolong cepat, memungkinkan penyerapan efektif tanpa meninggalkan rasa lengket, sejalan dengan (Herliningsih & Anggraini, 2021; Subegti & Novelni, 2023) yang menyatakan bahwa waktu kering yang efisien merupakan indikator keberhasilan formulasi face mist. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa *face mist* ekstrak bunga calendula memiliki kandungan aktif, sifat fisik, dan karakteristik formulasi yang mendukung efektivitas serta keamanan, sehingga layak dikembangkan sebagai produk kosmetik alami yang fungsional untuk perawatan kulit wajah kering.

Uji organoleptik dan hedonik terhadap sediaan *face mist* ekstrak bunga calendula *(Calendula officinalis)* dilakukan untuk mengevaluasi mutu sensori produk perawatan kulit berbasis bahan alami, mengingat keberhasilan kosmetik tidak hanya ditentukan oleh efektivitas bahan aktif, tetapi juga karakteristik fisik dan sensorial seperti bentuk, warna, dan aroma. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Universitas Perintis Indonesia dengan melibatkan tujuh panelis terlatih yang memiliki latar belakang berbeda. Hasil uji organoleptik terhadap tekstur menunjukkan bahwa tidak ada panelis yang menilai produk "tidak cair" maupun "kurang cair"; 57% menilai "cair" dan 43% menilai "sangat cair", menandakan konsistensi yang ideal untuk *face mist* sesuai standar kenyamanan aplikasi dan penyerapan optimal di kulit (Sakka & Hasma, 2023; Zahrah & Lusiana, 2024). Dari segi warna, seluruh panelis (100%) menilai produk berwarna kuning muda, mencerminkan warna alami ekstrak calendula dan kestabilan pigmen alaminya (Novita et al., 2024). Penilaian aroma menunjukkan tidak ada yang menyatakan "tidak beraroma"; 43% menilai "cukup beraroma khas" dan 43% "sangat kuat khas", sedangkan 14% menilai "kurang beraroma khas", yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan sensitivitas penciuman individu. Hal ini selaras dengan pendapat (Rohmani et al., 2024)

bahwa aroma alami tanaman herbal memberikan nilai tambah pada persepsi kesan alami dan kenyamanan psikologis.

Pada uji hedonik, seluruh panelis memberikan tanggapan positif tanpa penilaian "tidak suka" atau "kurang suka"; 71% menyatakan "suka" dan 29% "sangat suka". Hasil ini menegaskan bahwa *face mist* ekstrak bunga calendula memiliki kualitas sensorik yang baik dari segi bentuk, warna, dan aroma, serta tingkat penerimaan yang tinggi di kalangan panelis. Dengan mempertimbangkan sifat antiinflamasi, melembapkan, dan menenangkan yang dimiliki calendula, formulasi ini berpotensi besar menjadi solusi efektif untuk perawatan kulit wajah kering, sekaligus memperkuat posisinya sebagai produk kosmetik alami yang fungsional dan menarik bagi konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji laboratorium, organoleptik, dan tingkat kesukaan panelis, *face mist* ekstrak bunga calendula terbukti memiliki kandungan vitamin A dan C yang mendukung aktivitas antioksidan, dengan homogenitas bahan yang baik, pH ideal (4,7), daya sebar optimal (6,7 cm), semprotan halus merata, serta waktu kering cepat (34 detik), sehingga aman, stabil, dan efektif untuk perawatan kulit kering. Secara organoleptik, produk memiliki tekstur cair yang sesuai untuk aplikasi semprot, warna kuning muda stabil yang mencerminkan keaslian bahan alami, serta aroma khas calendula yang umumnya diterima baik oleh panelis. Dari segi tingkat kesukaan, 71% panelis menyatakan "suka" dan 29% "sangat suka", tanpa tanggapan negatif, menunjukkan keberhasilan formulasi dalam memadukan efektivitas bahan aktif dan kenyamanan penggunaan. Temuan ini menegaskan bahwa *face mist* ekstrak bunga calendula layak dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif kosmetik alami dan fungsional, khususnya untuk perawatan kulit wajah kering.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, N., Zaman, S. U., Khan, B. A., Amir, M. N., & Ebrahimzadeh, M. A. (2011). Calendula Extract: Effects On Mechanical Parameters Of Human Skin. *Acta Pol Pharm*, *68*(5), 693–701.

Aspia, N., Malahayati, S., & Oktaviannoor, H. (2024). Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Face Mist Anti Jerawat Ekstrak Bunga Melati (Jasminum Sambac L). *Jurnal Surya Medika*, *10*(1), 288–294. Https://Doi.Org/10.33084/Jsm.V10i1.7231

Azkiyah, S. Z., & Rahimah, H. (2022). Analisis Kadar Zat Besi (Fe) Dan Vitamin C Pada Ekstrak Buah Kurma (Phoenix Dactylifera L.). *Formosa Journal Of Science And Technology (Fjst)*, *1*(4), 363–374.

Chandra, B., & Putri, W. D. (2019). Penetapan Kadar Vitamin C Dan B1 Pada Buah Naga Merah (Hylocereus Lemairel (Hook.) Britton & Rose) Dengan Metode Spektrofotometri Uv-Vis. *Jurnal Farmasi Higea*, *11*(1), 62–74.

Gustianeldi, L., & Minerva, P. (2021). Kelayakan Masker Kulit Buah Semangka Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7634–7640.

Hasriyani, Krisgiantara, N., Djamal, J. M., Murharyanti, R., & Etikasari, R. (2021). Ujisifat Fisik Gel Ekstrak Herba Pegagan (Centella Asiatica (L.) Urban) Dengan Variasi Konsentrasi Carbopol Sebagai Gelling Agent. *University Research Colloqium* , 329–335.

Herliningsih, H., & Anggraini, N. (2021). Formulasi Face Mist Ekstrak Etanol Buah Bengkuang (Pachyrhizus Erosus (L.) Urb) Dengan Menggunakan Pewarna Alami Saffron (Crocus Sativus L.). *Herbapharma: Journal Of Herb Farmacological*, *3*(2), 48–55.

Khotimah, H., Ariani, N., & Maimunah, L. (2023). Pengaruh Ekstrak Calendula Officinalis Terhadap Lama Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus). *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, *2*(3), 14–21.

Madikizella, F., & Astuti, M. (2022). Kelayakan Masker Tradisional Daun Kelor Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, *2*(3), 110–113.

Maleta, H. S., Indrawati, R., Limantara, L., & Brotosudarmo, T. H. P. (2018). Ragam Metode Ekstraksi Karotenoid Dari Sumber Tumbuhan Dalam Dekade Terakhir (Telaah Literatur). *Jurnal Rekayasa Kimia & Lingkungan*, *13*(1), 40–50.

Mukti, A. W., Sari, D. P., Hardani, P. T., Maulidia, M., & Suwarso, L. M. I. (2022). Edukasi Kosmetik Aman Dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya. *Indonesia Berdaya*, *3*(1), 119–124.

Novita, N., Rahayu, S., & Supriyadi, S. (2024). Efektivitas Spray Gel Ekstrak Calendula Officinalis (Tagetas Erecta L) Terhadap Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Nifas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *34*(4), 824–832.

Nugraha, R. H., Maria, R., Widasmara, D., Oktaviyanti, R. N., Yenny, S. W., Dwiyana, R. F., Norawati, L., Sudarsa, P. S. S., Murlistyarini, S., & Rasyidi, F. (2022). *Beauty And The Beast: Cara Mendapatkan Kulit Sehat Dan Mulus" Head To Toe"*. Universitas Brawijaya Press.

Prianggawe, P., & Hajrin, W. (2024). Literature Review: Aktivitas Antioksidan Sediaan Gel Di Berbagai Tanaman Menggunakan Metode Dpph. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(3), 7573–7582.

Rad, Z. P., Mokhtari, J., & Abbasi, M. (2019). Calendula Officinalis Extract/Pcl/Zein/Gum Arabic Nanofibrous Bio-Composite Scaffolds Via Suspension, Two-Nozzle And Multilayer Electrospinning For Skin Tissue Engineering. *International Journal Of Biological Macromolecules*, *135*, 530–543.

Ramadhani, P. S., & Agustin, E. W. (2023). Kelayakan Face Mist Dari Ekstrak Ampas Kopi Robusta (Coffea Canephora) Sebagai Base Daily Make-Up Pada Kulit Kering. *Beauty And Beauty Health Education*, *12*(1), 1–10.

Rohmani, S., Mar'atushsholihah, L., Darojati, U. A., Meitasari, A. D., & Susanto, B. N. A. (2024). Formulation And Activity Of Sunscreen Cream From Ethanol Extract Of Calendula Officinalis L Flowers. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, *11*(1), 48–57.

Sakka, L., & Hasma, H. (2023). Face Mist Formulation From Yellow Pumpkin (Cucurbita Moschata) Extract As An Antioxidant. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education*, *3*(1).

Santi, I. H., & Andari, B. (2019). Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah Dengan Metode Certainty Factor. *Intensif: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, *3*(2), 159. Https://Doi.Org/10.29407/Intensif.V3i2.12792

Shafeie, N., Naini, A. T., & Jahromi, H. K. (2015). Comparison Of Different Concentrations Of Calendula Officinalis Gel On Cutaneous Wound Healing. *Biomedical And Pharmacology Journal*, *8*(2), 979–992.

Sihotang, H. (2021). Penggunaan Calendula Officinalis Sebagai Terapi Penyembuhan Luka Di Kulit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *3*(3), 461–470.

Subegti, D. F., & Novelni, R. (2023). Kelayakan Face Mist Ekstrak Bunga Telang Untuk Kulit Wajah Kering. *Jbc: Journal Of Beauty And Cosmetology*, *4*(2), 24–34.

Tahir, M., Hikmah, N., & Rahmawati, R. (2016). Analisis Kandungan Vitamin C Dan B-Karoten Dalam Daun Kelor (Moringa Oleifra Lam.) Dengan Metode Spektrofotometri Uv–Vis. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, *3*(1), 135–140.

Tesya, A., & Novelni, R. (2023). Kelayakan Face Mist Ekstrak Daun Jambu Air (Syzygium Aqueum (Burm. F) Alston) Untuk Perawatan Kulit Wajah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 12562–12571.

Valencia, T. V. L. (2024). Formulasi Dan Uji Sifat Fisik Face Mist Dari Ekstrak Bunga Telang (Clitoria Ternatea L). *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, *11*(1), 93–100.

Yolandary, G., & Astuti, M. (2021). Feasibility Of Rosella Flower Masks For Dry Facial Skin Care. *The 3rd Iccfbt 2020*.

Yuniarsih, N., Indriyati, A., & Munjiani, A. (2021). Masker Wajah Herbal Di Indonesia. *Jurnal Buana Farma*, *1*(1), 17–21.

Zahrah, A., & Lusiana, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Face Mist Wortel (Daucus Carota L) Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *2*(6), 1–13.